Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1027-1035)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI TERUNG UNGU (SOLANUM MELONGENA L.)
Studi Kasus Di Undana Farm, Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang

Ranly Erel Telupere[1], Tomycho Olviana[2], Paulus Un[2]
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture, University of Nusa Cendana,Indonesia[1,2,3]
E-mail: rnlytlupere25@gmail.com

ABSTRAK

Terung ungu (Solanum melongena L.) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan banyak dibudidayakan petani di Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Timur. Fluktuasi harga akibat pola panen raya dan perubahan musim membuat kepastian pendapatan usahatani terung ungu penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani terung ungu yang dikelola oleh Badan Pengelola Usaha (BPU) Universitas Nusa Cendana melalui unit Undana Farm, Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif pada satu unit usaha dengan luas lahan garapan 0,25 ha. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan biaya total (TC), penerimaan (TR), pendapatan (Pd), dan rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan sebesar Rp19.500.000, total biaya produksi sebesar Rp9.649.000, dan pendapatan bersih sebesar Rp9.851.000 untuk satu siklus produksi. Nilai R/C Ratio sebesar 2,02 (R/C > 1) menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,02, sehingga usahatani terung ungu di Undana Farm dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dipertahankan maupun dikembangkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan terkait konsistensi periode pencatatan biaya dan penerimaan yang perlu diperhatikan pada penelitian lanjutan.

Kata kunci: *Terung Ungu; Pendapatan Usahatani; R/C Ratio; Undana Farm; Kelayakan Usaha*

ABSTRACT

Purple eggplant (Solanum melongena L.) is a horticultural commodity with considerable economic value that is widely cultivated by farmers in Indonesia, including in East Nusa Tenggara. Price fluctuations caused by peak-harvest gluts and seasonal shifts make the income certainty of purple eggplant farming an important subject of study. This research aims to determine the level of income and feasibility of purple eggplant farming managed by the Business Management Unit (BPU) of Universitas Nusa Cendana through its Undana Farm unit in Tarus Village, Kupang Regency. The study used a case-study method with a descriptive quantitative approach on a single farming unit with a cultivated land area of 0.25

ha. Primary data were collected through structured interviews and field observation, then analyzed using total cost (TC), total revenue (TR), income (Pd), and Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) calculations. The results show total revenue of IDR 19,500,000, total production cost of IDR 9,649,000, and net income of IDR 9,851,000 for one production cycle. An R/C Ratio of 2.02 (R/C > 1) indicates that every IDR 1 of cost incurred generates IDR 2.02 in revenue, so purple eggplant farming at Undana Farm is considered profitable and feasible to sustain and develop further. This study also identifies a limitation regarding the consistency of the recording period for costs and revenue that should be addressed in future research.

Keywords: *Purple Eggplant; Farm Income; R/C Ratio; Undana Farm; Business Feasibility*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura, memberikan kontribusi penting bagi ketahanan pangan dan pendapatan rumah tangga di Indonesia. Sayuran merupakan salah satu kelompok komoditas hortikultura yang menjadi sumber vitamin, mineral, dan serat, sekaligus sumber pendapatan bagi petani (Ashari, 1995; Edi, 2010). Tingkat konsumsi sayuran penduduk Indonesia menunjukkan tren yang relatif meningkat pada periode 2017–2020, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Terung (Solanum melongena L.) merupakan salah satu jenis sayuran buah dari famili Solanaceae yang banyak dibudidayakan secara komersial. Produksi terung nasional pada tahun 2021 tercatat sebesar 676.339 ton, meningkat 17,54% dibandingkan tahun sebelumnya (Data Indonesia, 2022), yang menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang. Meskipun demikian, pendapatan petani terung sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga akibat hukum permintaan dan penawaran—harga cenderung turun pada masa panen raya dan naik pada masa paceklik—serta oleh pergeseran musim kemarau dan musim hujan yang memengaruhi ketersediaan air dan intensitas serangan hama-penyakit.

Undana Farm merupakan salah satu unit usaha di bawah Badan Pengelola Usaha (BPU) Universitas Nusa Cendana yang menjalankan uji coba budidaya terung ungu sekaligus berfungsi sebagai penyuplai kebutuhan pasar lokal. Sebagai unit usaha yang dikelola secara institusional, penting untuk mengetahui secara terukur seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dan apakah usahatani ini layak secara finansial untuk dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian mengenai pendapatan usahatani terung ungu telah dilakukan pada berbagai lokasi dengan karakteristik yang berbeda-beda, di antaranya di Desa Mekar Sari,

Kabupaten Ogan Ilir (Sulistiawan, 2016), di Desa Simpang Kanan, Kabupaten Tanggamus (Marthalia, 2018), dan di Kelurahan Kuranji, Kota Padang (Febriansyah, Usman, & Sari, 2014)[1]. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa usahatani terung ungu pada dasarnya menguntungkan, namun tingkat profitabilitasnya bervariasi cukup lebar bergantung pada skala usaha, struktur biaya, dan lokasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa temuan pendapatan usahatani terung ungu tidak dapat digeneralisasi antarlokasi, sehingga studi kasus pada unit usaha milik institusi seperti Undana Farm—yang dikelola dengan pendekatan yang relatif lebih terstandardisasi dibandingkan usahatani rumah tangga pada umumnya—menjadi relevan dan melengkapi kajian yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan: (1) berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani terung ungu di Undana Farm; dan (2) berapa besar tingkat keuntungan relatif (kelayakan) yang diperoleh dari usahatani tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan usahatani terung ungu dan menganalisis kelayakan usahanya di Undana Farm, Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang, sekaligus menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pengelola, petani mitra, dan pemangku kepentingan lain dalam upaya pengembangan usaha ke depan.

[1] Detail sitasi jurnal untuk Febriansyah, Usman, & Sari (2014) tidak lengkap pada naskah asli dan perlu dilengkapi penulis sebelum naskah ini disubmisi ke jurnal tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif pada satu unit usahatani, yaitu Undana Farm. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Undana Farm, Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan pertimbangan bahwa Undana Farm merupakan kebun milik Universitas Nusa Cendana yang secara aktif melakukan uji coba budidaya terung ungu. Objek penelitian adalah usahatani terung ungu pada luas lahan garapan 0,25 ha (2.500 m²) dari total 4,2 ha lahan yang dikelola Undana Farm, dengan pembatasan skala usaha yang disesuaikan dengan kapasitas pemeliharaan intensif dan alokasi plot komoditas hortikultura lain di kawasan tersebut. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2023.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran penelitian (Sugiyono, 2017), ditujukan kepada pengelola Undana Farm, serta dilengkapi dengan observasi lapangan langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan publikasi instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, melalui telaah dokumen (Arikunto, 2013).

Analisis data dilakukan dengan empat tahap perhitungan (Soekartawi, 1995). Pertama, biaya total usahatani dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel:

$$TC = FC + VC$$

dengan TC adalah biaya total (Rp), FC adalah biaya tetap (Rp), dan VC adalah biaya variabel (Rp). Kedua, penerimaan usahatani dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual:

$$TR = Y \times Py$$

dengan TR adalah total penerimaan (Rp), Y adalah jumlah produksi (kg), dan Py adalah harga jual per kilogram (Rp/kg). Ketiga, pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan biaya total:

$$Pd = TR - TC$$

dengan Pd adalah pendapatan (Rp). Keempat, kelayakan usaha dianalisis menggunakan Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya:

$$R/C\ Ratio = TR / TC$$

Kriteria pengambilan keputusan pada analisis R/C Ratio adalah sebagai berikut: (a) jika R/C = 1, usahatani berada pada titik impas (break even point), yaitu penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkan; (b) jika R/C > 1, usahatani dinyatakan menguntungkan dan layak dijalankan; dan (c) jika R/C < 1, usahatani dinyatakan merugikan (Soekartawi, 1994).

Seluruh komponen biaya dan penerimaan pada penelitian ini disajikan untuk satu siklus produksi terung ungu di Undana Farm (bukan per bulan kalender), karena data biaya tenaga kerja dan penyusutan alat yang bersifat rutin dihitung berdampingan dengan data penerimaan kumulatif dari enam periode panen dalam satu musim tanam sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Penyeragaman satuan periode ini penting untuk menjaga konsistensi antara komponen biaya dan penerimaan yang dibandingkan (lihat juga bagian Keterbatasan Penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Terung Ungu di Undana Farm

Undana Farm merupakan salah satu program Badan Pengelola Usaha (BPU) Universitas Nusa Cendana yang dibentuk pada 1 September 2017 berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 1004/KP/2017, sebagai konsekuensi dari perubahan status Undana dari satuan kerja (satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 166/KMK.05/2017. Undana Farm mengelola lahan seluas 4,2 ha dengan berbagai alat pertanian (parang, selang, linggis, ember, traktor, dan lainnya), sedangkan usahatani terung ungu yang menjadi objek penelitian ini menggunakan lahan garapan seluas 0,25 ha. Kegiatan produksi dijalankan oleh 7 orang tenaga kerja yang bekerja pukul 06.00–17.00 WITA dengan ketentuan 6

hari kerja dan 1 hari libur per minggu, terbagi dalam bagian produksi dan pemasaran, sementara bagian keuangan dipegang langsung oleh pemilik usaha.

Biaya Produksi Usahatani Terung Ungu

Biaya produksi usahatani terung ungu di Undana Farm terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi, meliputi biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Biaya penyusutan alat dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan harga beli dan umur ekonomis masing-masing alat, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Terung Ungu di Undana Farm

Jenis Alat	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
Parang	2	74.000	4	22.000
Selang	2	142.000	4	42.600
Cangkul	2	90.000	4	27.000
Ember	4	39.600	4	11.800
Traktor	1	16.000.000	5	4.000.000
Pompa air	1	1.100.000	5	330.000
Filter air	1	1.900.000	5	570.000
Pipa air	3	567.000	5	170.100
Total				**5.173.500**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Total biaya penyusutan alat sebesar Rp5.173.500 per tahun. Biaya tenaga kerja dihitung dari upah 7 orang tenaga kerja sebesar Rp600.000 per orang per bulan, sehingga total biaya tenaga kerja adalah Rp4.200.000 per bulan (7 × Rp600.000). Rekapitulasi biaya tetap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Terung Ungu

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Penyusutan Alat	5.173.500
Tenaga Kerja	4.200.000
Total Biaya Tetap	**9.373.500**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi, meliputi biaya benih, pupuk, pengairan, dan insektisida sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Terung Ungu di Undana Farm

Uraian	Volume	Total Harga (Rp)
Benih terung ungu	10 gr/bungkus	60.000
Pupuk NPK 16	1 kg/bungkus	30.000
Air	1 bulan	67.500
Pupuk Neo Kristalon	400 gr/bungkus	30.000
Pupuk Neo Kristalon Soluble	400 gr/bungkus	30.000
Insektisida Spontan	500 ml/botol	58.000
Total Biaya Variabel		**275.500**

Sumber: Data primer diolah, 2025. Catatan: nilai total biaya variabel dikoreksi menjadi Rp275.500 agar konsisten dengan penjumlahan rincian komponen di atas.

Total biaya usahatani merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Usahatani Terung Ungu

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	9.373.500
Biaya Variabel	275.500
Total Biaya	**9.649.000**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Penerimaan Usahatani Terung Ungu

Penerimaan usahatani dihitung dari perkalian antara jumlah produksi yang terjual dengan harga jual yang berlaku, yaitu Rp10.000 per kg secara konstan selama periode penelitian. Volume produksi menunjukkan tren peningkatan pada setiap periode panen berturut-turut, dari 200 kg pada periode pertama hingga 450 kg pada periode keenam, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi dan Penerimaan Usahatani Terung Ungu

Periode	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
I	200	10.000	2.000.000
II	250	10.000	2.500.000
III	300	10.000	3.000.000
IV	350	10.000	3.500.000
V	400	10.000	4.000.000
VI	450	10.000	4.500.000
Total	**1.950**		**19.500.000**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Total penerimaan yang diperoleh selama satu siklus produksi adalah sebesar Rp19.500.000. Pola peningkatan produksi dari periode ke periode konsisten dengan karakteristik panen terung ungu yang dapat dilakukan secara berkala (dua kali seminggu) hingga potensi 21 buah per tanaman sebelum produktivitas menurun (Rukmana, 2011).

Pendapatan Usahatani Terung Ungu

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Terung Ungu di Undana Farm

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	19.500.000
Biaya Tetap	9.373.500
Biaya Variabel	275.500
Total Biaya	9.649.000
Pendapatan	**9.851.000**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, pendapatan bersih yang diperoleh dari usahatani terung ungu pada lahan garapan seluas 0,25 ha adalah sebesar Rp9.851.000 untuk satu siklus produksi. Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani terung ungu memberikan surplus finansial yang cukup besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sejalan dengan temuan Marthalia (2018) di Kabupaten Tanggamus dan Sulistiawan (2016) di Kabupaten Ogan Ilir yang juga melaporkan usahatani terung ungu sebagai usaha yang menguntungkan, meskipun besaran nominal pendapatan antarlokasi berbeda karena perbedaan skala lahan, struktur biaya, dan harga jual setempat.

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Kelayakan usahatani terung ungu dianalisis menggunakan R/C Ratio, yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi.

Tabel 7. Analisis R/C Ratio Usahatani Terung Ungu

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	19.500.000
Total Biaya (TC)	9.649.000
R/C Ratio	**2,02**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Nilai R/C Ratio sebesar 2,02 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,02. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 (R/C > 1), usahatani terung ungu di Undana Farm dinyatakan efisien, menguntungkan, dan layak untuk dipertahankan maupun dikembangkan lebih lanjut (Soekartawi, 1994). Tabel 8 membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sejenis pada lokasi lain untuk memberikan konteks relatif atas temuan tersebut.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Studi Terdahulu pada Komoditas Terung Ungu

Peneliti (Tahun)	Lokasi	Pendapatan	R/C Ratio
Penelitian ini	Undana Farm, Kupang	Rp9.851.000 / 0,25 ha / siklus	2,02
Sulistiawan (2016)	Ogan Ilir	Rp7.591.935 / lahan garapan / musim tanam	n/a[1]
Marthalia (2018)	Tanggamus	Rp17.545.100 / ha / musim tanam	2,52
Febriansyah dkk. (2014)	Kota Padang	Rp13.529.813 / ha	1,73

Sumber: Diolah dari data primer (2025) dan tinjauan pustaka. [1]Nilai R/C tidak dilaporkan pada sumber aslinya.

Perbandingan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa R/C Ratio usahatani terung ungu di Undana Farm (2,02) berada pada kisaran menengah dibandingkan penelitian di Tanggamus (2,52) yang lebih tinggi dan Kota Padang (1,73) yang lebih rendah. Perbedaan ini secara wajar dijelaskan oleh perbedaan skala usaha, pola pengelolaan biaya tetap (khususnya kepemilikan alat mekanis seperti traktor pada Undana Farm), serta karakteristik pasar dan harga jual di masing-masing wilayah. Meski demikian, keempat penelitian secara konsisten menunjukkan R/C Ratio di atas 1, yang mengindikasikan bahwa usahatani terung ungu secara umum merupakan usaha yang layak dan menguntungkan pada berbagai skala dan lokasi di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, komponen biaya tenaga kerja dan penyusutan alat pada dasarnya dicatat pada basis waktu yang berbeda (bulanan untuk upah, tahunan untuk penyusutan), sementara data penerimaan direkam secara kumulatif dari enam periode panen dalam satu siklus tanam. Penelitian ini telah menyeragamkan penyajian keduanya sebagai 'satu siklus produksi', namun penelitian lanjutan disarankan untuk mencatat biaya dan penerimaan pada basis periode kalender yang identik (misalnya per bulan atau per satu musim tanam penuh) agar perbandingan biaya-penerimaan sepenuhnya presisi. Kedua, penelitian ini merupakan studi kasus pada satu unit usaha (Undana Farm) sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan kondisi usahatani terung ungu petani rumah tangga di Kabupaten Kupang secara umum. Ketiga, harga jual yang digunakan bersifat konstan (Rp10.000/kg) selama periode penelitian sehingga belum menangkap potensi fluktuasi harga musiman yang telah diuraikan pada bagian Pendahuluan.

KESIMPULAN

Usahatani terung ungu di Undana Farm yang dikelola oleh Badan Pengelola Usaha (BPU) Universitas Nusa Cendana terbukti menguntungkan secara finansial dan layak untuk dijalankan. Total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp19.500.000 lebih besar dibandingkan total biaya produksi sebesar Rp9.649.000, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp9.851.000 untuk satu siklus

produksi pada lahan garapan seluas 0,25 ha. Nilai R/C Ratio sebesar 2,02 (R/C > 1) menegaskan bahwa usahatani ini efisien dan layak dikembangkan, di mana setiap Rp1.000 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2.020.

Pertama, mengingat tingkat kelayakan usahatani terung ungu yang tinggi, pihak pengelola Undana Farm disarankan mempertahankan kontinuitas produksi dan mempertimbangkan perluasan skala usaha, disertai penguatan kerja sama pemasaran dengan pedagang besar atau pasar modern untuk menjaga stabilitas harga jual di tingkat produsen. Kedua, efisiensi penggunaan sarana produksi seperti pupuk dan insektisida perlu terus ditingkatkan, disertai penerapan sistem pengendalian hama yang tepat guna menekan biaya variabel. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian pada analisis saluran pemasaran (tata niaga), analisis sensitivitas terhadap perubahan harga input dan output, serta strategi pengembangan usahatani terung ungu dalam jangka panjang dengan pencatatan biaya-penerimaan pada basis periode kalender yang seragam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashari, S. (1995). *Hortikultura: Aspek Budidaya.* Jakarta: UI Press.

Badan Pusat Statistik. (2022*). Tingkat Konsumsi Sayuran Penduduk Indonesia 2017–2020*. Jakarta: BPS.

Data Indonesia. (2022, November *11). Produksi Terung di Indonesia Capai 676.339 Ton pada 2021*. Diakses dari https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-terung-di-indonesia-capai-676339-ton-pada-2021

Edi, S. J. (2010). *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Febriansyah, Usman, & Sari. (2014). *Analisis Usahatani Terung (Solanum melongena L.)* di Kelurahan Kuranji Kota Padang. [Detail publikasi belum lengkap — mohon dilengkapi penulis].

Hernanto, F. (1994). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hutasoit, M. F. (2018*). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus (Skripsi)*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Kartasapoetra, A. G. (1994*). Ilmu Usahatani.* Jakarta: Bina Aksara.

Kurnia, I. (2019). *Budidaya Terung (Solanum melongena L.)*. Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. Diakses dari https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/budiday

a-terungsolanum-melongena-l-11

Marthalia, E. (2018). *Analisis Struktur Biaya, Pendapatan, dan Risiko Usahatani Terung Ungu (Solanum melongena L.)* di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Skripsi). Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Rukmana, R. (1994). *Bertanam Terung*. Yogyakarta: Kanisius.

Rukmana, R. (2011*). Sukses Bertanam Terung Secara Organik.* Bandung: Angkasa.

Soekartawi. (1990). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekartawi. (1994). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

Soekartawi. (1995). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. (2017*). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiawan, R. A. (2016). *Pengelolaan dan Pendapatan Usahatani Terung Ungu (Solanum melongena L.)* di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang, 19–27.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.